



## OPTIMASI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA ERA SOCIETY 5.0

Wirda Ningsih<sup>1, a)</sup>

Politeknik Negeri Sriwijaya<sup>1</sup>

<sup>a)</sup> [wirda.ningsih@polsri.ac.id](mailto:wirda.ningsih@polsri.ac.id)

**Abstrak.** Perkembangan era *Society 5.0* akibat Revolusi Industri 4.0 tidak hanya berdampak pada segi ekonomi, tapi juga pada segi pendidikan. Pembelajaran Bahasa Inggris di era *Society 5.0* menjadi lebih tertantang dengan perkembangan teknologi. Terlebih lagi dengan munculnya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang menyebabkan timbulnya urgensi untuk menggunakan media pembelajaran *online* pada proses belajar mengajar. Beberapa media pembelajaran *online* marak digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran diantaranya aplikasi YouTube, Whatsapp, Google Meet dan Podcast. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran online seperti aplikasi YouTube, Whatsapp, Google Meet dan Podcast mampu meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik adalah tujuan dari kajian ini. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian literatur yang menghasilkan data deskriptif dari berbagai hasil penelitian tentang penerapan aplikasi YouTube, Whatsapp, Google Meet dan Podcast pada proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara garis besar semua peneliti terdahulu telah membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari antusiasme dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris terutama keterampilan berbicara (*speaking skill*). Selain itu, untuk lebih mengefektifkan pembelajaran, ada beberapa hal yang juga harus dipertimbangkan pendidik dalam memilih media pembelajaran yang paling sesuai untuk digunakan di kelas.

**Kata Kunci:** keterampilan berbicara, society 5.0, media pembelajaran

### **OPTIMIZATION OF ENGLISH SPEAKING SKILL IN THE SOCIETY 5.0 ERA**

**Abstract.** The development of the *Society 5.0* era due to the Industrial Revolution 4.0 not only had an impact on the economy, but also on the educational side. Learning English in the *Society 5.0* era is becoming more challenging with technological developments. Even more so with the emergence of the Covid-19 pandemic at the end of 2019 which caused an urgency to use online learning media in the teaching and learning process. Several online learning media are widely used by educators in the learning process including the YouTube, Whatsapp, Google Meet and

*Podcast applications. To find out whether online learning media such as YouTube, Whatsapp, Google Meet and Podcast applications can improve students' English speaking skill is the purpose of this study. The method used in writing this article is a literature review which produces descriptive data from various research results on the implementation of YouTube, Whatsapp, Google Meet and Podcast applications in the English learning process to improve students' speaking skills. The results of the study show that in general all previous researchers have proven a significant increase in the enthusiasm and learning outcomes of students in learning English, especially speaking skills. In addition, to make learning more effective, there are several things that educators must also consider in choosing the most suitable learning media for use in class.*

**Keywords: speaking skill, society 5.0, learning media**

---

#### Article Info

---

Received date: 3 Januari 2025

Revised date: 30 April 2025

Accepted date: 25 Juni 2025

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pada era revolusi Industri 4.0 menghasilkan suatu perubahan yang juga mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Perubahan yang cepat ini ditandai oleh transformasi teknologi yang mengubah cara manusia menggunakan teknologi memicu tumbuhnya *Society 5.0*. Era *Society 5.0* menciptakan komunitas yang berpusat pada masyarakat dan berbasis teknologi yang bertujuan untuk mencapai kemajuan ekonomi dan menyelesaikan tantangan serta menikmati kualitas hidup yang tinggi secara aktif dan nyaman (Aprilisa, 2020). Salah satu aspek yang sangat berkembang pesat pada era *Society 5.0* adalah pada segi teknologi media sosial. Media sosial menjadi alat komunikasi utama masyarakat sehingga timbul urgensi untuk memahami aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi secara global.

Salah satu sisi kehidupan yang sangat terpengaruh dengan *Society 5.0* adalah pada bidang pendidikan. Pendidikan menjadi terbantu dengan berkembangnya teknologi. Pendidikan menjadi semakin terbantu dengan berkembangnya teknologi, sehingga media pembelajaran pun semakin variatif untuk menunjang komunikasi pada era *Society 5.0*. Wibawa dan Agustina (2019) menerangkan bahwa dalam bidang pendidikan, pemerintah berusaha menyesuaikan perkembangan era *Society 5.0* dengan mengeluarkan kurikulum baru yang lebih *student-centered*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya mampu mengembangkan kecakapan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan globalisasi.

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya virus corona yang menyebabkan pandemi Covid-19. Kontak fisik antar manusia bisa menjadikan penyebaran virus dan pandemi semakin bertambah parah. Adanya pembatasan global untuk mencegah penularan virus corona menuntut masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi supaya tetap dapat berkomunikasi satu sama lain. Seiring memasuki era *Society 5.0*, masyarakat diharuskan berkomunikasi secara maya melalui berbagai media karena keterbatasan yang diakibatkan oleh pandemi.

Dalam dunia pendidikan, guru dan peserta didik juga terpaksa untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan situasi pandemi. Guru dituntut untuk bekerja kreatif dengan membuat pembelajaran bermakna agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan maksimal meskipun tidak dilaksanakan secara tatap muka. Pemanfaatan media *online* menjadi salah satu solusi yang digunakan agar peserta didik tetap dapat belajar dan kurikulum tetap tercapai. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Pembelajaran Bahasa Inggris menekankan pada peningkatan empat kemampuan dasar untuk berkomunikasi, termasuk di dalamnya adalah kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan dan sering kali digunakan pada pertemuan antarnegara (Gooden, 2009). Seiring perkembangan zaman yang pesat dan kemajuan teknologi yang semakin modern, penguasaan Bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang semakin penting. Tri (2003) mengemukakan salah satu peranan Bahasa Inggris dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebagai alat pengantar

untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan di kancah internasional. Oleh karena itu, kemampuan Bahasa Inggris perlu dikuasai oleh peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kemampuan berbicara (*speaking skill*) dalam suatu bahasa menjadi penting untuk dikuasai karena keterampilan menyampaikan gagasan dalam berbicara dapat menjadikan komunikasi lebih efektif sehingga menjamin penyampaian informasi telah terlaksana. Brown (2001) menyatakan bahwa kemampuan berbicara secara harfiah didefinisikan sebagai mengatakan sesuatu, menyatakan pikiran, dan menggunakan suara nyaring yang berfungsi untuk bertukar informasi.

*Speaking skill* juga dianggap sebagai salah satu kemampuan yang dapat menunjukkan kemahiran berbahasa pada seseorang. Pada praktiknya di dunia pendidikan, terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama untuk kemampuan berbicara. Terlebih lagi dengan munculnya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang membatasi komunikasi verbal secara langsung. Selama masa pandemi Covid-19, peserta didik dan guru menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Salah satu kendala yang dialami pada pembelajaran *speaking* pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah kejenuhan yang dihadapi peserta didik yang tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan lawan bicara saat proses pembelajaran (Firmansyah dkk, 2021). Hal ini juga didukung oleh Utami (2021) menyatakan bahwa karena tidak adanya lawan bicara ini, peserta didik merasa kesulitan berlatih *speaking skill* karena tidak mendapatkan *feedback* dari orang lain saat berbicara. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik tetap bisa melatih kemampuan berbicara dalam kondisi apapun.

Seiring perkembangan dunia teknologi pada era Society 5.0, bermunculan berbagai media komunikasi yang mampu menjalankan perannya dengan baik untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris, termasuk membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara (*speaking skill*). Berbagai macam media dan aplikasi dapat digunakan untuk membantu peserta didik melatih kemampuan berbicara jarak jauh dengan guru atau peserta didik lainnya. Beberapa media pembelajaran bahkan menjadi alat utama pembelajaran untuk dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Syafiq dkk (2021) meneliti pemanfaatan media YouTube untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kudus. Sementara, Fatimah, Numanik dan Herlina (2020) dengan menggunakan penelitian tindakan kelas memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada peserta didik dalam satu sekolah menengah atas di Jakarta. Sedangkan, Darmuki (2020) meneliti peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa pada program studi pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Bojonegoro menggunakan media Google Meet. Selain media tersebut di atas, media komunikasi lain yang juga dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa Inggris adalah Podcast. Prasetya dan Nuraeni (2021) menyelidiki bagaimana penggunaan media Podcast dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris agar peserta didik bisa tetap berkomunikasi dengan bahasa Inggris pada pembelajaran jarak jauh.

Dengan semakin maraknya penggunaan media pembelajaran *online* untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, peneliti pada kesempatan ini ingin melihat lebih rinci dan membahas apakah media pembelajaran *online* seperti YouTube, Whatsapp, Google Meet dan Podcast mampu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta didik. Dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu, diharapkan dapat menjelaskan lebih rinci bagaimana media-media tersebut dapat membantu peserta didik dalam peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada era *Society 5.0*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Berbicara adalah sarana komunikasi utama dalam komunikasi dan suatu struktur masyarakat sendiri secara substansial berbeda jika kita gagal mengembangkan komunikasi melalui ucapan (Laver, 1994). Berbicara adalah salah satu dari empat kemampuan dasar dalam menguasai suatu bahasa. Khan & Ali (2010) menerangkan betapa pentingnya memiliki kemampuan berbicara dan berkomunikasi yang baik, hal ini karena setiap orang berkeinginan untuk mengambil manfaat penuh dari pendidikan, teknologi, penelitian, sains, perdagangan dan lain sebagainya. Ketidakmampuan untuk memiliki komunikasi yang efektif akan mengakibatkan seseorang untuk tidak bisa bersaing di era global yang pada akibatnya akan menurunkan tingkat kepercayaan diri orang tersebut.

Brown (2001) menjelaskan bahwa terdapat beberapa macam keterampilan pada kemampuan berbicara, yaitu keterampilan mikro (*micro skills*) dan keterampilan makro (*macro skills*). Keterampilan mikro adalah keterampilan

yang berkaitan dengan produksi potongan-potongan unit bahasa yang lebih kecil seperti fonem, morfem, kata, kolokasi, dan frase. Sementara itu, keterampilan makro adalah keterampilan yang berhubungan dengan penguasaan pada unsur-unsur satuan bahasa yang lebih besar, misalnya, kelancaran, wacana, fungsi, gaya, kohesi, komunikasi nonverbal, dan struktur bahasa.

### ***Society 5.0***

*Society 5.0* atau yang bisa diartikan masyarakat 5.0 pada awalnya dicetuskan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016 yang tertuang dalam "*5th Science and Technology Basic Plan*" oleh Departemen Sains, Teknologi dan Inovasi dan disetujui kabinet pada Januari 2016 (Fukuyama, 2018). Pada era Revolusi Industri 4.0, teknologi berkembang pesat dan mempengaruhi setiap segi kehidupan manusia. Konsep *Society 5.0* merupakan sebuah cara alternatif untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 karena *Society 5.0* pada dasarnya adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi (Nastiti & Ni'mal 'Abdu, 2020).

Selain pada bidang industri dan manufaktur, *Society 5.0* juga berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, dan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Nastiti & Ni'mal 'Abdu (2020) lebih lagi menerangkan bahwa pada bidang pendidikan, pada era *Society 5.0*, memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran di mana saja dan kapan saja dengan pengajar ataupun tanpa pengajar.

### **Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Jennah (2009) secara lebih rinci menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk meneruskan pesan berupa bahan pembelajaran yang tujuan akhirnya adalah untuk menarik perhatian, minat dan pikiran serta perasaan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Beberapa ciri umum media pembelajaran adalah sebagai berikut (Jennah, 2009):

1. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yaitu sebuah *hardware* (perangkat keras), yaitu sebuah benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yaitu sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
3. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio
4. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, perangkat, teknik dan lingkungan)
6. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu

Pada era globalisasi, media untuk proses pembelajaran dapat menggunakan teknologi media sosial. Almodiel (2017) menyatakan bahwa media sosial adalah alat ampuh yang berpotensi tinggi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

### ***YouTube sebagai Media Pembelajaran***

YouTube adalah platform berbagi video *online* dari Amerika yang berkantor pusat di San Bruno, California. YouTube memungkinkan pengguna untuk mengunggah, melihat, memberi peringkat, berbagi, menambahkan ke daftar putar, melaporkan, mengomentari video, dan berlangganan ke pengguna lain. Menurut (Kabooha & Elyas, 2018), YouTube adalah sebuah media internet yang memiliki kontribusi besar pada dunia pendidikan. YouTube memberikan akses langsung kepada para pengguna, konten-konten pengajaran, budaya, dan bahasa dari berbagai belahan dunia yang sangat berperan penting pada proses pembelajaran bahasa di ruang kelas (Fleck dkk., 2014).

### ***Whatsapp sebagai Media Pembelajaran***

*Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan gratis yang dirancang untuk pengguna *smartphones*. Melalui jaringan internet, pengguna dapat bertukar pesan, berbagi berkas, mengunggah foto, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya. Fatimah, Numanik & Herlina (2020) menyatakan bahwa aplikasi *Whatsapp* adalah salah satu *platform* paling populer yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pada aplikasi *Whatsapp*, peserta didik dapat menggunakan fitur seperti pesan teks, pesan suara, dokumen, video dan gambar pada proses pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kosakata, pengucapan, berbicara, mendengarkan, membaca, dan tata bahasa.

### **Google Meet sebagai Media Pembelajaran**

*Google Meet* adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Google yang memungkinkan pengguna melakukan komunikasi video dengan internet. Aplikasi ini adalah bentuk pembaruan dari versi terdahulunya, *google hangouts* dan *google chat* (Lewandowski, 2015). Dalam proses pembelajaran, aplikasi *Google Meet* sangat berguna karena dapat memberikan akses pada peserta didik dan guru untuk berinteraksi secara langsung dan efektif secara tatap muka melalui sistem konferensi video (Aswir dkk., 2021).

### **Podcast sebagai Media Pembelajaran**

Podcast adalah sebuah *platform* di mana rekaman digital radio atau program serupa dirilis di situs web yang biasanya diunggah oleh perorangan atau organisasi secara teratur dalam interval tertentu dan dapat diunduh dan didengarkan kapan saja baik dalam mode *online* maupun *offline* (Prasetya & Nurani, 2021). Dengan kemajuan teknologi, podcast adalah sebuah alat yang efektif dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa (Yeh, 2013). Melalui Podcast, peserta didik dan guru dapat memanfaatkan teknologi dan mengubah proses pembelajaran tatap muka tradisional untuk berbagi informasi dengan siapapun dan kapanpun (Utami, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan pada artikel ini adalah kajian literatur dengan melakukan analisis terhadap beberapa artikel terdahulu. Desain kajian yang digunakan adalah kajian teks atau pustaka yang dilakukan dengan mendiskusikan dan mengevaluasi penelitian sebelumnya mengenai penggunaan beberapa macam media *online* untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking skill*) pada pembelajaran Bahasa Inggris. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, artikel, dan prosiding seminar yang kemudian diolah secara kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif.

Teknik mengolah data menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis seperti buku-buku tentang pendapat dan teori, artikel, dan laporan hasil penelitian. Data analisis berlangsung selama bulan Juni dan Juli 2023 menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berbagai macam media dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Pada era *Society 5.0* yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi mendorong penggunaan teknologi lebih lagi. Pandemi COVID-19 di akhir tahun 2019 juga membuat proses pembelajaran harus dijalankan dari jarak jauh. Teknologi pada era *Society 5.0* memegang peranan penting, memungkinkan masyarakat global tetap dapat berkomunikasi secara aktif meskipun dibatasi oleh jarak akibat pembatasan kontak selama pandemi.

Pembelajaran Bahasa Inggris juga memasuki era baru di mana guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif selama belajar daring pada pembelajaran jarak jauh (Utami, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *online* menjadi esensial sehingga guru tetap bisa membantu peserta didik belajar aktif selama pembelajaran daring (Al-Jarf, 2021).

Pembelajaran bahasa menuntut pengaplikasian praktikal dari teori yang dipelajari di kelas (Brown, 2001). Menurut Brown, *speaking skill* mencakup keterampilan mikro (misalnya pelafalan, kosa kata, struktur) dan keterampilan makro (misalnya kelancaran, fungsi wacana, komunikasi non-verbal). Oleh karena itu, dalam memilih media pembelajaran berbicara, guru perlu mempertimbangkan apakah media tersebut mampu melatih kedua jenis keterampilan tersebut. Selama pembelajaran Bahasa Inggris secara daring, berbagai macam kendala dihadapi peserta

didik dan guru untuk mengaplikasikan teori komunikasi pada praktiknya di lapangan. Ketika tidak berada di tempat yang sama, peserta didik mengalami hambatan untuk berlatih 4 *basic skills* bahasa Inggris yang menuntut interaksi antar pembicara, terutama pada aspek *Speaking*. Untuk mempraktikkan *speaking*, peserta didik dituntut untuk mampu berinteraksi dengan sesama menggunakan media pembelajaran *online*.

Melihat situasi ini, guru dituntut untuk mampu mengadaptasikan kelas berbicara Bahasa Inggris sehingga praktik berbicara bahasa Inggris tetap bisa terlaksana dengan baik (Utami, 2021). Berbagai media pembelajaran dapat menjadi opsi untuk digunakan dalam melatih kemampuan berbicara peserta didik.

Media pembelajaran pertama yang bisa menjadi alternatif solusi pembelajaran *speaking* bahasa Inggris adalah YouTube. Platform YouTube memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan akses video pembelajaran secara instan dan gratis dengan menggunakan jaringan internet. Syafiq, dkk. (2021) menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa non jurusan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Kudus. Pada penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana interaksi mahasiswa saat diberikan materi video yang bersumber dari YouTube. Hasil pengamatan kemudian diselidiki dan dianalisis kemudian dibandingkan dengan hasil tes *speaking* yang diberikan pada sampel penelitian. Dari hasil pengukuran kemampuan *speaking* peserta didik, terdapat kenaikan rata-rata nilai sebanyak 31%. Pada tes awal, peserta didik hanya mendapat rata-rata nilai 58,8, sedangkan pada tes akhir, nilai rata-rata mereka naik menjadi 89,8.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada pelajaran Bahasa Inggris yang juga selaras dengan hasil penelitian lain (Meinawati dkk, 2020) yang menyatakan bahwa YouTube adalah media yang efektif untuk pengajaran kemampuan *speaking* di kelas selama pandemi. Jika dimanfaatkan secara maksimal, YouTube dapat menjadi media alternatif untuk proses pembelajaran Bahasa Inggris termasuk pengajaran kemampuan berbicara (Almurashi, 2016). Salah satu keunggulan YouTube adalah bahwa melalui YouTube, peserta didik dapat berbicara dengan lebih percaya diri dalam mengungkapkan isi hati mereka tanpa harus khawatir membuat kesalahan karena mereka dapat melihat contoh langsung dari video *native speakers* di platform tersebut (Fleck dkk, 2014).

Jika dikaitkan dengan teori Brown (2001), media YouTube melatih keterampilan mikro seperti pengucapan dan kosa kata melalui contoh audio-visual dari penutur asli. Di sisi lain, keterampilan makro seperti kelancaran dan pemahaman konteks budaya juga diasah melalui eksposur terhadap berbagai situasi komunikasi dalam video.

Dari sudut pandang Society 5.0, penggunaan YouTube mencerminkan akses belajar tanpa batas ruang dan waktu (Nastiti & Ni'mal 'Abdu, 2020), yang merupakan inti dari pembelajaran mandiri berbasis teknologi. Dengan demikian, peningkatan nilai peserta didik mencerminkan kemampuan media ini dalam menjawab tantangan pembelajaran modern.

Pada penelitian lain, Whatsapp digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan pengamatan, wawancara serta tes lisan, peneliti mengukur peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp (Fatimah, Nurmanik, & Herlina, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, peserta didik terlihat lebih tertarik dan bersemangat saat belajar Bahasa Inggris. Pada 3 siklus pengajaran dan evaluasi kemampuan bicara (*speaking skill*) yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa, 53% peserta didik lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah pada siklus 1. Pada siklus 2 terdapat kenaikan sebanyak 83% peserta didik lulus KKM, dan pada siklus 3, seluruh peserta didik 100% lulus KKM. Penggunaan *whatsapp* memberikan peningkatan signifikan pada tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Whatsapp tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi sehari-hari yang secara luas digunakan oleh masyarakat, tapi juga sebagai alat efektif dalam proses belajar-mengajar (Saefulloh, 2018; Susilawati & Supriyanto, 2020).

Analisis dari perspektif media pembelajaran (Jannah, 2009) menunjukkan bahwa WhatsApp memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran berbasis perangkat lunak yang mendukung komunikasi, penyampaian pesan, dan keterlibatan emosi peserta didik. Fitur teks, audio, dan gambar memungkinkan guru menyampaikan materi secara variatif dan efisien. Dalam konteks *speaking*, WhatsApp membantu mengatasi hambatan afektif (seperti rasa malu berbicara) karena peserta didik bisa merekam suara atau mengirim pesan dalam waktu yang lebih fleksibel. Ini selaras dengan prinsip Society 5.0 yang mendukung fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran.

Space (2021) lebih lanjut mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dilakukan pendidik dalam rangka pemanfaatan aplikasi Whatsapp dalam proses pembelajaran:

1. Membuat grup belajar menggunakan fitur Whatsapp Group (WAG);

2. Membuat audio materi pelajaran yang dapat segera dikirim melalui Whatsapp;
3. Melakukan kontak dengan peserta didik di dalam dan di luar kelas;
4. Membagikan soal atau tugas ke peserta didik yang tidak ada di kelas;
5. Menjaga komunikasi dengan orang tua peserta didik;
6. Membagikan video pembelajaran ke peserta didik;
7. Berkomunikasi langsung menggunakan grafik seperti gambar atau bagan;
8. Berkomunikasi secara *real time* dengan peserta didik.

Selain YouTube dan Whatsapp, aplikasi lain yang juga sering digunakan sebagai media pembelajaran adalah Google Meet. Darmuki (2020) menggunakan aplikasi ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas, terdapat peningkatan ketuntasan mahasiswa dari ketiga siklus yang dilaksanakan pada penelitian. Pada pre-siklus hanya 43% mahasiswa yang lulus ketuntasan minimal sedangkan pada siklus akhir terdapat 89% mahasiswa yang lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi Google Meet telah membantu meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Lewandowski (2015) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi Google Meet, peserta didik mampu secara efektif meningkatkan kompetensi bahasa dan hasil belajar mereka.

Media seperti Google Meet memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung. Jika dikaitkan dengan keterampilan makro dalam speaking (Brown, 2001), Google Meet sangat mendukung aspek kelancaran berbicara dan respon spontan dalam diskusi langsung. Di sisi lain, platform ini juga mencerminkan Society 5.0, di mana teknologi digunakan untuk mempertemukan manusia secara virtual dengan tetap mempertahankan interaksi sosial dan pembelajaran aktif. Teknologi ini menjembatani tantangan jarak dan waktu dalam proses belajar-mengajar.

Media pembelajaran lain yang bisa menjadi alternatif bagi pendidik untuk digunakan pada proses pembelajaran Bahasa Inggris terutama untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah *platform* podcast. Pada penggunaan *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, Prasetya & Nuraeni (2021) meneliti pengaruh pembelajaran menggunakan media podcast pada peningkatan kemampuan berbicara peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik merasa bahwa podcast dapat meningkatkan antusiasme mereka serta kepercayaan diri mereka terutama saat berbicara karena melalui podcast mereka tidak perlu berbicara di depan publik. Selain itu, menonton video-video podcast memungkinkan mereka berlatih menyimak dan mengucapkan kata-kata dengan baik dan benar. Hal ini turut meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara. Seperti halnya dikemukakan oleh Utami (2021), video podcast bisa diunggah ataupun diunduh. Unduhan video podcast dapat menjadi materi pembelajaran yang bisa digunakan pendidik di kelas untuk berbagai aktivitas seperti diskusi. Sedangkan, mengunggah video podcast dapat membantu peserta didik berlatih kemampuan berbicara termasuk melatih kosakata, *grammar*, kelancaran maupun pengucapan.

Berdasarkan teori media pembelajaran (Jannah, 2009), podcast termasuk media berbasis audio yang memfasilitasi keterampilan menyimak dan berbicara. Dalam speaking, podcast lebih kuat dalam melatih keterampilan mikro seperti pelafalan, pengucapan, dan intonasi. Dalam pendekatan Society 5.0, podcast memungkinkan pembelajaran yang bersifat fleksibel, personal, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik bisa belajar di mana saja dan kapan saja, sesuai ritme mereka sendiri, sekaligus melatih keterampilan berbicara secara mandiri.

Jika dibandingkan, masing-masing media pembelajaran memiliki keunggulan yang berbeda dalam mendukung keterampilan berbicara Bahasa Inggris. YouTube unggul dalam menyajikan kombinasi audio-visual yang efektif untuk melatih keterampilan mikro, seperti pengucapan dan kosakata, sekaligus keterampilan makro, seperti kelancaran dan pemahaman wacana. WhatsApp menonjol dalam hal keterjangkauan serta fleksibilitas komunikasi informal, yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi tanpa tekanan waktu dan tempat. Sementara itu, Google Meet sangat efektif dalam mendukung komunikasi langsung dan latihan respons cepat, yang penting dalam membangun spontanitas dan kelancaran berbicara. Di sisi lain, podcast lebih unggul dalam memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih secara individu dan membangun kepercayaan diri berbicara, terutama bagi mereka yang kurang nyaman berbicara di depan publik.

Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kebutuhan keterampilan spesifik yang ingin dikembangkan dan karakteristik peserta didik sebelum menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Seperti yang dijelaskan

oleh Jennah (2009), pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran, materi ajar, serta kemampuan dan kondisi peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

## KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di era *Society 5.0* memasuki babak baru di mana pendidik harus lebih aktif dan kreatif memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Berbagai aplikasi *online* dapat menjadi pertimbangan untuk digunakan di kelas, diantaranya; YouTube, Whatsapp, Google Meet dan Podcast. Penggunaan media pembelajaran ini secara efektif mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Akan tetapi butuh kerjasama antara pendidik dan peserta didik agar mampu mendapatkan hasil maksimal dari pemanfaatan media pembelajaran tersebut pada proses belajar-mengajar terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara (*Speaking skill*) pada mata pelajaran bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarf, R. (2021). EFL *speaking* practice in distance learning during the coronavirus pandemic 2020-2021. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 9(7), 179-196.
- Almodiel, Collado Mira, (2017), Social Media as A Learning Tool Among *Online* Learners ASEAN Journal of Open Distance Learning. Vol 9 No. 1, June.
- Almurashi, W. A. (2016). The effective use of YouTube videos for teaching English language in classrooms as supplementary material at Taibah University in Alula. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 4(3), 32-47.
- Aprilisa, E. (2020, April). Realizing society 5.0 to face the industrial revolution 4.0 and teacher education curriculum readiness in Indonesia. In *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (Vol. 3, pp. 543-548).
- Aswir, A., Hadi, M. S., & Dewi, F. R. (2021). Google meet application as an *online* learning media for descriptive text material. *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, 4(1), 189-194.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by principles an interactive approach to language pedagogy*. San Francisco: Pearson Education Company.
- Darmuki, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan media aplikasi Google Meet berbasis unggah tugas video di YouTube pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Education FKIP Unma*, 6(2), 655-661.
- Fatimah, S., Nurmanik, T., & Herlina, H. (2020). WhatsApp Media to Improve Students' *Speaking Skill*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 12-21).
- Firmansyah, D. B., Utami, S. M. B., Dhyaningrum, A., Pascarina, H., & Subuhi, I. (2021). Pelatihan English *Speaking Skill* Untuk Peserta didik-Siswi MTS N 8 Kebumen: Merawat Kreativitas Selama Pandemi Covid. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 119-131.
- Fleck, B. K. B., Beckman, L. M., Sterns, J. L., & Hussey, H. D. (2014). YouTube in the Classroom: Helpful Tips and Student Perceptions. *The Journal of Effective Teaching*, 14(3), 21-37. Fukuyama, Mayumi. 2018. *Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*. Japan Spotlight. <https://www.jef.or.jp/journal/>
- Gooden, P. (2009). *The story of English: How the English language conquered the world*. New York City: Book Sales Inc.
- Jennah, R. (2009). *Media pembelajaran*.
- Kabooha, R., & Elyas, T. (2018). The Effects of YouTube in Multimedia Instruction for Vocabulary Learning: Perceptions of EFL Students and Teachers. 11(2), 72-81. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n2p72>
- Khan, N., & Ali, A. (2010). Improving the *speaking* ability in English: The students' perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3575-3579.
- Laver, J. (1994). *Principles of phonetics*, USA, NewYork: Cambridge University Press, (p.1)

- Lewandowski, M. (2015). Creating Virtual Classrooms (Using Google Hangouts) For Improving Language Competency. *Language Issues: The ESOL Journal* 26(1): 37-42.
- Meinawati, E., Harmoko, D. D., Rahmah, N. A., & Dewi, N.-. (2020). Increasing English *Speaking Skills* Using YouTube. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.1954>
- Nastiti, F. E., & Ni'mal 'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Prasetya, E. P., & Nuraeni, N. (2021). THE USE OF PODCAST TO PROMOTE STUDENTS' *SPEAKING ABILITY* IN *ONLINE LEARNING* AT THE COVID PANDEMIC 19. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(1), 11-20.
- Saefulloh, A. (2018). Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Metode Pembelajaran di SMP IT Nurul Ilmi Jambi. *Jurnal Daring: An-Nahdhah*, 12(2), 126–145. <https://staimaarifjambi.ac.id/index.php/journal/category/14-jurnal-annahdhah-vol12-no-2-2018#>
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 3(1), 1-7.
- Space, V. (2021). Use Of Whatsapp for Educational Purposes. Retrieved 17 June 2021, From Students" Changing Perception. *Techtrends*, 50 (6), P. 20-26.
- Susilawati, S dan Supriyanto, T. (2020). *Online Learning* Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19. *Jurnal Daring: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan.*, 5(6), 852—859. [journal.um.ac.id/index.php/jptpp/](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/)
- Syafiq, A. N., Rahmawati, A., Anwari, A., & Oktaviana, T. (2021). Increasing *speaking skill* through YouTube video as English learning material during *online* learning in pandemic covid-19. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 3(1), 50-55.
- Tri, W. (2003). *Mencerna Buku Teks Bahasa Inggris Melalui Pemahaman Gramatika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 2003.
- Utami, B. N. P. (2021, March). The use of media and technology to enhance English *speaking skill* during pandemic of covid-19 era. In *International Conference on Education of Suryakencana (IConnects Proceedings)*.
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran pendidikan berbasis higher order thinking skills (hots) pada tingkat sekolah menengah pertama di era society 5.0 sebagai penentu kemajuan bangsa indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 137-141.
- Yeh, C. (2013). An investigation of a podcast learning project for extensive listening. *Language Education in Asia*, 4(2), 135–149. Retrieved from [http://www.camtesol.org/Download/LEiA\\_Vol4\\_Iss2\\_2013/LEiA\\_V4\\_I2\\_A4\\_Yeh\\_Investigatio\\_n\\_of\\_Podcast\\_Learning\\_Project\\_for\\_Extensive\\_Listening.pdf](http://www.camtesol.org/Download/LEiA_Vol4_Iss2_2013/LEiA_V4_I2_A4_Yeh_Investigatio_n_of_Podcast_Learning_Project_for_Extensive_Listening.pdf)

## PROFIL SINGKAT PENULIS

Wirda Ningsih adalah dosen di jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya yang menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Sriwijaya program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan pendidikan S2 di jurusan Teaching English to Speakers of Other Languages di Indiana University of Pennsylvania.